



Upaya Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Peserta Didik di SD Negeri Kota Baru

Agustina¹, Ahzami Khairul Imam², Denisa Rizky Putri³, Fairuza Rafifatun Nazhifah⁴, Nandia Miftahul Apdhal⁵, Rasya Agustantia Putri⁶, Sintia Eka Putri⁷, Tubagus Muhammad Shadiq Faruqi⁸, Wilda Fijriyah⁹, Yuni Maulani Rahmah¹⁰, Rina Yuliana¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

Character education emphasizes the moral and ethical foundations that shape individuals into good and responsible members of society, not only relating to what must be learned, but also how students can apply character values in their daily lives. This research uses a descriptive qualitative approach using field observation techniques and interviews as data collection methods. The focus of this research is how the implementation of Scout extracurricular activities shapes the character of students. The results of this research show that in implementing scout extracurricular activities that adhere strictly to Tri Satya and Dasa Dharma, of course not only are they memorized and understood, but students also apply the character values contained in Tri Satya and Dasa Dharma such as religious, honest, disciplined, independent and responsible in the daily lives of students.

Kata Kunci: Character Education, Scout Extracurriculars, Scouting

(*) Corresponding Author: 2227200042@untirta.ac.id

How to Cite: Agustina, A., Imam, A. K., Putri, D. R., Nazhifah, F. R., Apdhal, N. M., Putri, R. A., Putri, S. E., Faruqi, T. M. S., Fijriyah, W., Rahmah, Y. M., & Yuliana, R. (2024). Upaya Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Peserta Didik di SD Negeri Kota Baru. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11314069>.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman atau pengetahuan (kognitif) dan juga keterampilan (psikomotorik), tetapi juga terdapat aspek sikap (afektif) atau karakter yang harus dibentuk sejak dini.

Aspek sikap atau afektif ini dapat dibentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada generasi



penerus bangsa. Dalam pendidikan karakter menekankan landasan moral dan etika yang membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ajirna (2018) bahwa aspek moral dan etika merupakan aspek yang digunakan sebagai basis pembentukan karakter dan budaya suatu bangsa. Oleh karenanya, pendidikan karakter mengacu pada usaha sistematis untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif, yang akan membantu individu berinteraksi dengan dunia sekitarnya dengan cara yang berdaya guna dan etis.

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan apa yang harus dipelajari, tetapi juga bagaimana cara agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya sehari-hari. Dimana hal tersebut mencakup pengembangan dari keterampilan sosial, kepemimpinan, empati, kejujuran, kebijaksanaan, disiplin diri, dan tanggung jawab, yang semuanya diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dalam hidupnya, sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip moral yang kuat. Dimana dengan adanya hal tersebut, maka secara tidak sadar dapat memberikan kontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis, berdasarkan nilai-nilai kebaikan, toleransi, dan keadilan.

Dalam konteks dunia yang terus berubah, pendidikan karakter menjadi semakin penting. Ini membantu melengkapi peserta didik dengan alat yang mereka butuhkan untuk menghadapi berbagai situasi yang mereka temui dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosial mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga individu yang baik dan beretika. Melihat fenomena yang terjadi saat ini membuktikan bahwa pentingnya menerapkan pendidikan karakter pada semua jenis mata pelajaran yang diberikan, dapat diimbangi juga penerapan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah (Sedy dan Afroh dalam Vina: 2022)

Kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter yang baik seharusnya tidak hanya berfokus pada saat pembelajaran saja, tetapi juga harus dilaksanakan melalui kegiatan diluar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler sehingga peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui jalur yang berbeda dan dapat membuat penanaman karakter menjadi lebih kokoh. kegiatan ekstrakurikuler dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui berbagai aktivitas. Peserta didik diharapkan dapat terbiasa melakukan kegiatan yang berisi nilai-nilai moral ataupun kegiatan lain yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya (Fitri dalam Vina: 2022).

Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik adalah kegiatan kepramukaan. Menurut Sunardi kegiatan pramuka merupakan salah satu pendidikan non formal yang memiliki

tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan (Suroño, 2018).

Gerakan Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berada di lingkungan sekolah. Dalam kurikulum 2013 Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik mulai dari SD, SMP, SMA/SMK kecuali yang memiliki kekhususan. Dalam Kurikulum merdeka saat ini Pramuka tetap menjadi ekstrakurikuler yang diwajibkan karena berbagai kegiatan di dalamnya sangat mendukung terwujudnya profil pelajar Pancasila. Pramuka merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi generasi bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan keterampilan (Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2014: 1). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan komplemen kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan mutu Pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan potensi peserta didik

Gerakan pramuka merupakan organisasi kepanduan dalam dunia Pendidikan yang bersifat nonformal. Kegiatan Pramuka merupakan rangkaian program kegiatan belajar mengajar yang dapat memperluas wawasan siswa, mengembangkan keterampilan dan minat, serta mengembangkan jiwa pengabdian kepada masyarakat (Nurdin, Jahada, & Anhusadar, 2022). Pramuka juga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang sangat relevan dengan pendidikan karakter karena terbukti terdapat kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai kode kehormatan pramuka yaitu Tri Satya dan dalam isi Dasadarma Pramuka: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Relia menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil, dan gembira, (7) Hemat cermat, dan bersahaja, (8) Disiplin, berani, dan setia, (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marzuki yang menyimpulkan bahwa peran pembina pramuka sebagai mitra atau pembimbing, memberikan dukungan dan memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan yang modern, menarik, dan menantang. Melalui kegiatan kepramukaan peserta didik juga dapat mengenal pendidikan multikultural yang mana kegiatan kepramukaan memiliki latar belakang peserta didik dari berbagai daerah dan memiliki budaya yang berbeda, namun dibimbing untuk saling menghargai serta belajar bersama-sama tanpa adanya perbedaan dan juga menjunjung tinggi sebuah toleransi. (Marzuki & Hapsari, dalam Nurdin 2022)

Terkait dengan adanya hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pembentukan karakter pada peserta didik yang diterapkan melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Kota Baru, sehingga penulis mengangkat judul

penelitian “Upaya Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Peserta Didik di SD Negeri Kota Baru”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di SD Negeri Kota Baru. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, antara lain observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian adalah siswa, pengawas pramuka dan staf sekolah yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

1. **Observasi** : Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Kota Baru. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana Pramuka dilaksanakan meliputi materi yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan serta interaksi antara peserta didik dan pengawas.
2. **Wawancara** : Peneliti mewawancarai pengawas pramuka, peserta didik yang aktif dalam kepramukaan dan staf sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pandangan mereka tentang bagaimana Pramuka dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan siswa.
3. **Analisis dokumen**: Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pramuka seperti RPP, laporan kegiatan dan laporan evaluasi. Dokumen ini dianalisis untuk memahami perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan analisis dokumen akan dianalisis secara kualitatif. Data-data tersebut akan diorganisasikan, diinterpretasikan dan memberikan gambaran rinci mengenai upaya pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada peserta didik SD Negeri Kota Baru. Temuan akan dijelaskan dengan kutipan dari peserta penelitian untuk memberikan gambaran rinci tentang dampak Pramuka terhadap kualitas kepemimpinan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan di SD Negeri Kota Baru terkait upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Program Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negara Kota Baru

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kota Baru dilaksanakan secara rutin setiap minggu yaitu pada hari Sabtu yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran atau sepulang sekolah. Kegiatan

Pramuka tersebut wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas I sampai kelas VI yang dimulai dari pukul 11.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Pada satu jam pertama diikuti oleh seluruh peserta didik, sedangkan satu jam berikutnya dilanjutkan hanya dengan tim inti setelah jeda istirahat selama 15 menit.

Ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Kota Baru dibina oleh bapak Ardi Nurdian, S.Pd. atau akrab dipanggil Pak Dian yang juga merupakan guru olahraga di SD Negeri Kota Baru dan . Selain itu, terdapat dua orang pelatih yaitu Kak Alfayan dan Kak Ayu yang setiap minggunya rutin melatih peserta didik dalam kepramukaan. Kedua pelatih pramuka tersebut merupakan alumni dari SD Negeri Kota Baru yang secara tidak langsung dapat membuktikan bahwa dengan kegiatan kepramukaan dapat berdampak positif pada perkembangan individu. Dimana awalnya hanya sebagai peserta pramuka, namun saat ini mampu menjadi pelatih pramuka yang memiliki andil dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.

Kegiatan pramuka dapat menjadi sarana dalam pembentukan karakter peserta didik melalui teori, aktivitas, maupun pembiasaan yang diterapkan selama pramuka. Di dalamnya terkandung penanaman nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, mandiri, jujur, dan tanggung jawab. Kegiatan kepramukaan diharapkan dapat membentuk karakter sejak dini, dimana sejak di sekolah dasar, anak diwajibkan mengikuti kegiatan kepramukaan yang nantinya bertujuan dapat pengembangan potensi sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri, yang siap membantu sesama, bertanggung jawab, mengembangkan kecerdasan emosional, berkomitmen, disiplin, cinta tanah air, percaya diri dan sebagainya (Amreta, 2018:28).

b. Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kota Baru

Dalam pembentukan karakter memang tidak instan dan memerlukan waktu yang panjang. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan sejak dini agar terlihat hasil nyatanya dikemudian hari seperti dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dengan implementasi pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di kurikulum merdeka dapat menjadi alternatif solusi dalam upaya pembentukan karakter sejak usia sekolah dasar. Penelitian menganalisis implementasi ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Kota Baru dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

1. Religius

Karakter religius dalam kegiatan Pramuka diperoleh dari pengamalan Tri Satya dan Dasa Dharma. Tepatnya pada poin pertama Tri Satya berbunyi “menjalankan kewajiban terhadap Tuhan” dan pada Dasa Dharma terdapat poin “Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dari kedua poin tersebut terkandung makna bahwa setiap manusia

harus taat kepada Tuhan dan menjalankan kewajiban serta larangannya. Seperti rajin beribadah, berdoa sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas, serta menjauhi perilaku tidak terpuji.

Berdasarkan hasil pengamatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kota Baru, nilai religius tersebut direalisasikan dengan melakukan pembiasaan membaca doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pramuka. Tujuan membaca doa tersebut tidak hanya sekedar menjalankan rutinitas, melainkan meminta perlindungan dan kelancaran kepada Tuhan atas aktivitas yang dijalankan. Selain itu, ketika memasuki waktu dzuhur diberikan jeda istirahat agar dapat melaksanakan ibadah wajib shalat dzuhur khususnya bagi umat muslim. Dengan pembiasaan tersebut, dapat memberikan pemahaman dan menanamkan nilai religius kepada peserta didik sejak dini mengenai pentingnya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintahnya dalam situasi apapun. Menurut Pridayanti, dkk. (2022: 42) Nilai religius sangat penting diterapkan sebagai pedoman, arahan ataupun dorongan untuk melakukan perbuatan baik seperti halnya bertingkah laku.

2. Disiplin

Pembentukan karakter disiplin perlu ditanamkan sejak dini, agar ketika dewasa peserta didik memahami batasan-batasannya dalam berperilaku. Mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang seharusnya dihindari, serta mengetahui segala konsekuensi atas perbuatannya. Pada ekstrakurikuler pramuka, penanaman nilai karakter disiplin juga tercantum dalam Dasa Darma poin ke delapan “Disiplin, berani, dan setia”. Disiplin dapat diamalkan dengan cara mematuhi tata tertib maupun norma yang berlaku dalam suatu lingkungan.

Dalam kepramukaan karakter disiplin dapat direalisasikan dengan aturan memakai seragam pramuka lengkap, datang tepat waktu, dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat. Kegiatan pramuka yang dapat melatih karakter disiplin seperti kegiatan upacara dan Peraturan Baris Berbaris (PBB). Dimana dalam kegiatan tersebut, peserta didik diajarkan untuk mengikuti kegiatan dengan tertib dan taat. Kemudian bersikap patuh atas instruksi pembina, pelatih, maupun ketua regu pramuka dalam mengikuti peraturan baris berbaris. Dari situlah peserta belajar memahami konsep disiplin yang diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan tersebut juga mengajarkan untuk saling menghargai orang lain untuk kepentingan bersama.

3. Mandiri

Mandiri merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan tugas tanpa tergantung pada orang lain. Anak yang cenderung bergantung pada orangtua bisa menjadi kurang mandiri karena mereka sering dilayani dan dibatasi oleh orangtua mereka. Misalnya anak dibatasi dalam bermain sendiri, anak dibatasi dalam melakukan sesuatu yang dimana hal itu akan mengecilkan peluang untuk anak bersifat

mandiri di lingkungannya. Oleh karena itu, agar anak menjadi mandiri, penting memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dan mencoba hal-hal baru. Sebagai orangtua dan pendidik, tugas kita adalah memberi bimbingan dan arahan kepada anak, sehingga mereka dapat melakukannya dengan baik, bukan malas atau mengganggu orang lain. Sebagai Pendidik tugas kita adalah membimbing dalam ruang lingkup sekolah untuk mengembangkan karakter mandiri Dari peserta didik tersebut. Selain itu, kegiatan penguatan karakter mandiri di sekolah salah satunya melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Terdapat beberapa aktivitas dalam Kegiatan Pramuka yang memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter mandiri pada peserta didik, yaitu melalui kegiatan seperti : kemah dan perkemahan, pendidikan kepramukaan, kegiatan Team Building, lomba tingkat dan masih banyak lainnya. Kegiatan pramuka tersebut memiliki peran kunci dalam membentuk karakter mandiri karena dilakukan secara teratur dalam waktu latihan yang cukup lama. Hal ini memungkinkan perkembangan peserta didik terlihat dengan jelas selama kegiatan pramuka. Selain itu, Pembina dan pelatih juga mengajarkan materi kepramukaan yang diselaraskan dengan nilai-nilai karakter mandiri kepada peserta didik.

Yang dimana dengan melalui berbagai kegiatan Pramuka ini, peserta didik dapat mengembangkan karakter mandiri dengan mengasah keterampilan, membangun kepercayaan diri, dan belajar untuk bekerja sama dengan orang lain.

4. Jujur

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler Pramuka ini memiliki potensi untuk membentuk kepribadian yang positif dan lebih baik lagi, termasuk kepada pengembangan sikap jujur. Pernyataan tersebut sesuai dengan prinsip kesembilan Dasa Dharma Pramuka, yaitu “Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya”. Dalam konteks ini, “Dapat Dipercaya” mengacu pada kejujuran dan keandalan. Oleh karena itu, penting untuk membentuk sikap kejujuran sejak usia dini agar peserta didik terbiasa bersikap jujur di masa mendatang. Kegiatan pramuka di sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan kejujuran dan keandalan. Peserta didik diajarkan nilai-nilai kejujuran seperti tidak boleh berbohong kepada teman regu atau pembina, tidak mencuri barang orang lain, dan menjalankan tugas dengan jujur.

Selaras dengan pernyataan diatas tentang kejujuran, sesuai dengan implementasi dari Dasa Dharma dan Tri Satya di sekolah dasar khususnya SD Negeri Kota Baru, penerapan sikap jujur tidak hanya saat di pramuka saja akan tetapi juga saat pembelajaran sekolah bahkan di lingkungan sosial sekolah. Contohnya beberapa peserta didik sekolah tersebut sudah ada beberapa yang menerapkan Sikap Jujur antara sesama teman sebayanya, guru dan bahkan penjaga kantin sekolah. Terlihat peserta didik disana merealisasikan sikap jujur seperti tidak

berbohong kepada temannya dan guru, jujur ketika pembelajaran ketika ada temannya yang mencontek, dan jujur ketika jajan di kantin sekolah, mereka tidak mencuri dan membayar jajanan yang mereka belikan pada saat itu. Akan tetapi memang masih ada beberapa peserta didik yang belum mengimplementasikan sikap jujur ini dilingkungan sekolah akan tetapi oleh karena itu inilah pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dilakukan. Karena kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang jujur dan dapat diimplementasikan, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kemampuan dan kewajiban seseorang untuk melakukan tugas atau mengatasi konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini melibatkan kesadaran akan tugas dan komitmen untuk memenuhi kewajiban tersebut dengan penuh dedikasi yang tinggi. Pentingnya karakter tanggung jawab terletak pada upaya memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan rasa tanggung jawab yang komprehensif terhadap diri mereka sendiri, orang lain, masyarakat, dan Negara. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut melalui proses pendidikan.

Kegiatan yang dilakukan dalam Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat mengacu pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab, terhadap tugas dan kewajiban mereka dalam mengikuti Pramuka. Seperti mengikuti aturan yang berlaku, mematuhi jadwal yang tertera dan menyelesaikan tugas-tugas dengan penuh dedikasi. Kegiatan-kegiatan Pramuka yang dilakukan tersebut sedikit demi sedikit diterapkan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas. termasuk di SD Negeri Kota Baru yang dimana peserta didik menerapkan karakter tanggung jawab bukan hanya saat berlangsungnya ekstrakurikuler Pramuka saja melainkan peserta didik juga menerapkannya di kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan pembelajarannya di kelas.

Seperti misalnya yang peneliti temukan adalah sekolah mengajarkan sikap tanggung jawab melalui berbagai kegiatan seperti kelompok belajar di kelas maupun jika didalam kegiatan Pramuka ada yang namanya Tim Regu atau Tim Inti. Dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diberi tanggung jawab terhadap teman sekelompok mereka untuk menyelesaikan soal atau tugas. Keputusan yang diambil oleh peserta didik pun juga diikuti oleh konsekuensi, baik itu dalam konteks kegiatan sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu ada juga contoh penerapan karakter tanggung jawab lainnya yang peneliti temukan di SD Negeri Kota Baru yaitu mencakup Mengakui kesalahan dan belajar dari kesalahan mereka, seperti ada 2 anak yang berantem dan salah satu dari anak tersebut berinisiatif untuk meminta

maaf duluan hingga keduanya saling memaafkan dan mengakui kesalahan dari mereka berdua dan belajar untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan di SD Negeri Kota Baru terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Kota Baru merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam rentang waktu dua jam setiap hari sabtu, dimana dalam kurun waktu tersebut terbagi menjadi sesi kegiatan rutin bagi seluruh peserta didik selama satu jam dan sesi latihan bagi tim inti selama satu jam berikutnya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Kota Baru dilatih oleh alumni dari SD Negeri Kota Baru dengan harapan dapat memberikan contoh nyata dari peranan kegiatan pramuka dalam perkembangan individu melalui pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai yang ada.

Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Kota Baru diantaranya meliputi penanaman karakter : religius berdasarkan pengamalan Tri Satya dan Dasa Dharma dengan melakukan pembiasaan membaca doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pramuka; penanaman karakter disiplin dengan tujuan agar para peserta didik dapat menjadi individu yang memahami batasan-batasan dalam berperilaku yang direalisasikan dengan kegiatan PBB (Peraturan Baris Berbaris), penerapan aturan seragam lengkap, dan manajemen waktu; penerapan karakter mandiri yang bertujuan menciptakan individu yang tidak bergantung kepada orang lain, salah satunya dengan mengikuti kegiatan perkemahan dan melakukan kegiatan seputar team building; penanaman karakter jujur berdasarkan prinsip Dasa Dharma dan Tri Satya; dan penanaman karakter tanggung jawab yang bertujuan agar peserta didik SD Negeri Kota Baru dapat mengatasi konsekuensi atas tindakan yang telah ataupun yang akan mereka lakukan, dimana nilai tanggung jawab tersebut dituangkan dalam wujud kegiatan kelompok/beregu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliasari, Vina. Dkk. (2022). Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*.
- Amreta, Midya Yuli. (2018). Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Karakter Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 26-38.
- Ajirna, N.Y., Hasmia H. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Pramuka di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 46-52.
- Fitri, A.Z. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah Dasar. Yogyakarta : Arruz Media.

- Pridayanti, E. A., dkk. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-nilai Religius terhadap Karakter Anak SD. *Journal of Innovation in Primary School*, 1(1), 2020.
- Sedya, S. & Afroh, N.H. (2015). Upaya Pembentukan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 2085-0034.
- Surono, K. A. (2018). Penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Di SMPN 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1).
- Asmaroini, Puji Asmaroini. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pramuk Di SMP Negeri 1 Malarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Jihad, A. dkk. 2010. Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemdiknas.
- Kristi, C., & Suprayitno. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *JPGSD:Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(3), 569–580.
- Hapudin. (2020). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah (Culture School). *Proceeding Literasi*